

## PELATIHAN AKUNTANSI PADA PENGELOLAAN BANK SAMPAH “MENGUBAH SAMPAH MENJADI RUPIAH”

Zulfa Rosharlianti<sup>1</sup>, Anisa<sup>2</sup>, Wiwit Setyawati<sup>3</sup>, Nurbaeti<sup>4</sup>, Novi Akhsani<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Prodi Akuntansi S1; Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

<sup>1</sup>dosen00876@unpam.ac.id; <sup>2</sup>dosen02385@unpam.ac.id; <sup>3</sup>dosen00875@unpam.ac.id;

<sup>4</sup>dosen00881@unpam.ac.id; <sup>5</sup>dosen00887@unpam.ac.id

\*korespondensi penulis : dosen00876@unpam.ac.id

---

### Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Pelatihan Akuntansi Pada Pengelolaan Bank Sampah "Mengubah Sampah Menjadi Rupiah" bertujuan untuk membantu pengurus bank sampah dalam mengelola pembukuan bank sampah dan membantu menyelesaikan persoalan pembukuan bank sampah seperti yang dihadapi saat ini, di antaranya laporan pembelian kepada nasabah bank sampah, laporan penjualan kepada pengepul, laporan bagi hasil penjualan bank sampah, laporan penerimaan dan pengeluaran dana serta membuat laporan keuangan sederhana bank sampah sebagai pertanggungjawaban pengurus bank sampah terhadap masyarakat. PKM melibatkan para pengajar dan narasumber Dosen-dosen Program Studi S1 Akuntansi dari Universitas Pamulang. Hasil Pelaksanaan PKM yang dilakukan tanggal 06 November 2019 adalah menambah ilmu di bidang akuntansi, terutama tentang pencatatan keuangan dari para peserta kelompok Pengurus Bank Sampah Kelurahan Babakan, Tangerang Selatan. Respon para peserta sangat baik dan senang karena sangat terbantu dalam pembelajaran tentang pencatatan keuangan. Saran yang disampaikan adalah kegiatan PKM ke depannya agar dilakukan berkesinambungan sehingga, para peserta senantiasa mendapatkan bimbingan dalam pencatatan akuntansi dan memberikan pelaporan keuangan kepada para masyarakat terkait dengan Bank Sampah, sehingga masyarakat semakin antusias dalam mengumpulkan sampah karena bisa memberikan nilai ekonomis tinggi.

**Kata Kunci:** *Pelatihan Akuntansi; Pencatatan Keuangan; Bank Sampah*

---

### Abstract

*Community service with the title Accounting Training in Management of Garbage Banks "Turning Trash Into Rupiah" aims to assist the management of Waste Bank in managing the records of the Garbage Bank and help resolve the problems of bookkeeping of the waste bank as faced today, including reports on purchases to customers of the waste bank, reports on sales to collectors, reports on the results of sales of garbage banks, reports on revenue and expenditure of funds and makes simple financial statements of waste banks as a responsibility of the management of the waste bank to the community. PKM involves lecturers and resource persons Lecturers in the S1 Accounting Study Program from Pamulang University. The results of the implementation of the PKM conducted on November 6, 2019 were adding knowledge in the field of accounting, especially regarding the financial recording of the participants of the Babakan Waste Management Group of Babakan Village, South Tangerang. The response of the participants was very good and happy because it was very helpful in learning about financial records. Suggestions submitted were PKM activities in the future to be carried out continuously so that the participants would always get guidance in accounting records and provide financial reporting to the public related to the Waste Bank, so that the community was more enthusiastic in collecting waste because it could provide high economic value.*

**Keywords:** *Accounting Training; Financial Records; Bank Trash*

## PENDAHULUAN

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaiannya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung. Akan tetapi karena dalam kehidupan manusia didefinisikan konsep lingkungan maka sampah dapat dibagi menurut jenis-jenisnya. (Yani et al., 2019)

Pemahaman masyarakat Indonesia akan pentingnya pemanfaatan sampah masih perlu ditingkatkan. Barang rusak, benda tak terpakai, kemasan produk sisa makanan, semua dibuang begitu saja. Sebagian berumpuk di tempat pembuangan akhir, selebihnya berserakan di jalan atau mengambang di sungai. Kementerian Lingkungan hidup mencatat pada 2018 rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan 0,70 kilogram sampah per orang per hari. Artinya, ada sekitar 180 ton sampah yang dibuang oleh seluruh penduduk Indonesia dalam sehari. (Nilam Sari, 2017)

Namun, kebanyakan dari kita tampaknya belum sadar akan pentingnya pengelolaan dan pengolahan sampah dengan baik. Selama sampah di depan rumah diangkut setiap hari oleh petugas kebersihan, maka sepertinya tidak ada masalah yang perlu dikhawatirkan. Pernahkah kita mempertanyakan apakah para petugas kebersihan itu akan menumpuk sampah kita di

suatu tempat atau mengolahnya kembali? semua hal itu tidak lagi terpikirkan oleh kita.

Padahal, sampah tidak sekedar membuat pandangan tak enak atau bau tak sedap. Timbunan sampah di tempat pembuangan akhir yang terbuka bisa menimbulkan masalah lebih besar daripada yang dibayangkan. Sampah organik mengalami proses dekomposisi secara anaerobik dan menghasilkan gas metan yang berkontribusi pada pemanasan global. Jika gas metan berada di atmosfer dalam waktu 7-10 tahun dapat meningkatkan suhu sekitar 1,3°C per tahun. (Riyanto & Kusumastuti, 2015)

Penyelesaian masalah sampah tidak bisa dilakukan dengan hanya mengandalkan petugas kebersihan saja. Seluruh lapisan masyarakat harus turut serta membantu pemerintah untuk bergerak bersama dalam menangani masalah sampah. Salah satunya dengan penerapan prinsip 4R (*reduce, reuse, recycle dan replace*) dalam wujud bank sampah. Sistem ini berfungsi mengolah sampah dengan menampung, memilah dan mendistribusikan sampah ke fasilitas pengolahan sampah yang lain atau kepada pihak yang membutuhkan. Sehingga sampah di tempat pembuangan akhir bisa berkurang dan bahkan menambah nilai guna barang yang sebelumnya dianggap tidak berguna. (Asteria & Heruman, 2016)

Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung,

memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Semua kegiatan dalam sistem bank sampah dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat. Melalui program ini, masyarakat diajarkan bagaimana memilah sampah organik dan non-organik sebelum disetorkan ke bank sampah. Sampah organik contohnya kertas, kayu atau ranting pohon, dedaunan, kulit buah dan sisa sayuran. Sedangkan sampah non-organik di antaranya botol plastik, tas plastik, kaleng dan produk-produk sintetis lainnya yang tidak dapat diuraikan secara natural oleh alam. (Purwanto, 2019)

Seperti halnya bank konvensional, bank sampah juga memiliki sistem manajerial yang operasionalnya dilakukan oleh masyarakat. Melakukan pencatatan atas tabungan sampah masyarakat, pencatatan atas biaya operasional yang dikeluarkan serta menyajikan laporan keuangan atas kegiatan bank sampah tersebut sebagai pertanggungjawaban pengurus terhadap masyarakat. Dari latar belakang tersebut, sebagai bentuk pengabdian kami kepada masyarakat, Universitas Pamulang bekerja sama dengan Kelurahan Babakan untuk menyelenggarakan pelatihan akuntansi pada pengelolaan bank sampah dengan tema Pelatihan Akuntansi Pada Pengelolaan Bank Sampah "Mengubah Sampah Menjadi Rupiah".

## METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan pada hari Rabu pada tanggal 06 November 2019 dan bertempat di Kelurahan Setu Babakan, Tangerang Selatan dengan peserta yaitu pengelola dan anggota Bank Sampah.

Jenis kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang akan diselenggarakan adalah mengenai pelatihan tentang perancangan siklus akuntansi pada bank sampah untuk menunjang pembuatan laporan keuangan.

Tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu pengurus bank sampah dalam membuat laporan pembelian kepada nasabah bank sampah.
2. Membantu pengurus bank sampah dalam membuat laporan penjualan kepada pengepul.
3. Membantu pengurus bank sampah dalam membuat laporan bagi hasil penjualan bank sampah.
4. Membantu pengurus bank sampah dalam membuat laporan penerimaan dan pengeluaran dana.

Membantu pengurus bank sampah dalam membuat laporan keuangan sederhana bank sampah sebagai pertanggungjawaban pengurus bank sampah terhadap masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan PKM yang telah dilakukan dengan peserta ketua dan bendahara bank sampah Kelurahan Babakan menunjukkan bahwa:

1. Kegiatan yang dilaksanakan untuk para pengurus bank sampah adalah kegiatan untuk memberikan pengetahuan yang lebih memadai mengenai pembukuan dalam mengelola bank sampah sebagai bentuk pertanggung jawaban pengurus terhadap masyarakat.
2. Dosen sebagai pemateri juga memberikan pengetahuan mengenai tata cara pembukuan yang baik dan benar dalam mengelola bank sampah agar data dan informasi dalam laporan yang dihasilkan bank sampah menjadi lebih akurat.
3. Sosialisasi dalam Proses Menabung Sampah. Dalam program ini, mengurangi volume sampah dengan cara mengumpulkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya masing-masing untuk didaur ulang menjadi produk yang sesuai dengan bahan sampah tersebut. Dengan adanya bank sampah, masyarakat seakan difasilitasi tempat pembuangan sampah yang sekaligus memberi *feed back* yang menguntungkan. Sampah yang ditabung tidak harus banyak, asalkan rutin menabung lama kelamaan juga akan

menjadi tabungan yang berarti. Yang perlu dilakukan oleh masyarakat hanyalah memilah jenis sampah. Proses ini pun sangat mudah dan sederhana. Masyarakat cukup menyediakan tempat sampah menurut jenisnya, antara botol plastik, plastik, kemasan minuman gelas, kaleng bekas, besi dan kain-lain.

4. Promosi, Marketing dan Sasaran Program. Mengadakan pameran atau workshop & mengadakan berbagai lomba yang berkaitan dengan sampah dan lingkungan hidup. Sosialisasi pertama kali dilakukan dari kelompok masyarakat seperti ibu-ibu PKK, sekolah-sekolah maupun organisasi-organisasi lainnya yang pada tahap pertama kita akan fokuskan di satu daerah tertentu saja, kemudian kita mengharapkan lambat laun program ini akan mampu meluas di kalangan masyarakat modern karena mereka akan mengetahui banyak keuntungan dari program misalnya masyarakat dapat mendapat pengasilan lebih berwujud tabungan yang dapat digunakan untuk mengakses kesehatan, pendidikan atau dapat diambil sewaktu-waktu layaknya menabung di bank.
5. Sosial Marketing. Social marketing mengenai inovasi saving dengan bank sampah ini dilakukan dengan cara sosialisasi

langsung dalam organisasi organisasi di daerah daerah seperti kelompok PKK, remaja masjid, datang kesekolah sekolah, siaran radio atau penyebaran brosur, maupun dengan mengadakan kegiatan di daerah tersebut misalnya jalan sehat dan lain-lain.

6. Program Pelayanan kepada Masyarakat. Memberikan pendidikan dan pelatihan kepada petugas bank sampah dalam

melakukan pencatatan agar dapat disajikan dengan andal sehingga berdampak positif bagi kinerja Bank Sampah.

Berikut adalah foto-foto yang terekam pada saat Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berlangsung:



Gambar 1.

Dosen Prodi Akuntansi S1 beserta Mahasiswa berfoto bersama partisipan di depan Kantor Kelurahan Babakan, Kec. Setu, Kota Tangerang Selatan



Gambar 2.

Narasumber Menyampaikan Materi Kepada Para Pengurus Bank Sampah Dalam Mengelola Pembukuan Dan Membuat Laporan Keuangan Sederhana

## KESIMPULAN

Bank Sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Semua kegiatan dalam sistem bank sampah dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat. Melalui program ini, masyarakat diajarkan bagaimana memilah sampah organik dan non-organik sebelum disetorkan ke bank sampah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan pemahaman mengenai pembukuan dan pencatatan akuntansi bank sampah. Pelatihan akuntansi pada pengelolaan bank sampah sangat bermanfaat bagi para pengurus bank sampah dalam menyelenggarakan pembukuan. Untuk itu kami hadir untuk mengedukasi para pengurus bank sampah dalam menyelenggarakan pembukuan bank sampah dengan baik dan benar.

## REFERENSI

Asteria, D., & Heruman, H. (2016). BANK SAMPAH SEBAGAI ALTERNATIF

- STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI TASIKMALAYA (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- Nilam Sari, P. (2017). ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH PADAT DI KECAMATAN BANUHAMPU KABUPATEN AGAM. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. <https://doi.org/10.24893/jkma.v10i2.201>
- Purwanto, P. (2019). Pengelolaan “Bank Sampah” Berbasis Masyarakat sebagai Alternatif Meningkatkan Ekonomi Warga RT 004/RW 09, Cikarang Utara–Bekasi. *ACADEMICS IN ACTION Journal of Community Empowerment*. <https://doi.org/10.33021/aia.v1i1.740>
- Riyanto, A. D., & Kusumastuti, G. (2015). Pembangunan Sistem Informasi Pengolahan Data Pada Tabungan Bank Sampah “Ceria” Purwokerto. *Jurnal Telematika*.
- Yani, A., Margie, L. A., Habibah, H., & Syukri, A. (2019). PERANCANGAN SIKLUS AKUNTANSI PADA BANK SAMPAH. *ABDIMISI*, 1(1), 69-73.